

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, peningkatan populasi dan urbanisasi yang cepat telah menyebabkan berbagai masalah sosial di daerah perkotaan. Pada tahun 2023, sekitar 57% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan, menurut data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023). Struktur sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan kota yang cepat ini. Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan menghadapi tantangan fasilitas umum, kemacetan yang meningkat, pencemaran lingkungan, dan peningkatan kesenjangan sosial (Novalia, et al., 2021). Di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi, masyarakat perkotaan menghadapi tantangan untuk mempertahankan kohesi sosial. Nilai-nilai yang lebih individualistik mulai menggantikan kolektivisme lama (Wulandari, 2019).

Fenomena individualistik atau individualisme semakin nyata dalam kehidupan masyarakat perkotaan Indonesia. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2022), 62% warga kota besar lebih cenderung berkonsentrasi pada kebutuhan dan kepentingan pribadi daripada berpartisipasi dalam aktivitas sosial kemasyarakatan (LSI, 2022). Dari data LSI, dapat dilihat dari penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, arisan RT, dan rapat lingkungan. Selain itu, ketika teknologi komunikasi menjadi lebih mudah untuk berinteraksi secara virtual, hubungan sosial tatap muka menjadi kurang kuat. Akibatnya, jarak sosial muncul meskipun masyarakat fisik berdekatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sikap individualistik telah meningkat dalam kehidupan kota yang kompetitif, cepat, dan padat, yang berdampak langsung pada interaksi sosial warga (Alya et al., 2024).

Tindakan individualisme di kota berdampak pada dinamika sosial yang lebih luas dan preferensi gaya hidup individu (Ni Made & Ni Ketut, 2020). Ketika orang menjadi lebih mementingkan diri sendiri dan tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama, mereka menciptakan fragmentasi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Orang-orang menjadi tidak saling mengenal,

tidak berinteraksi dengan satu sama lain, dan tidak peduli dengan masalah yang dihadapi bersama. Situasi seperti ini pasti mengancam nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kepedulian, dan kebersamaan yang dahulunya membentuk kohesi masyarakat (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki cara-cara di mana individualisme muncul, dipertahankan, dan berdampak pada hubungan sosial antar individu di kota.

Kota menjadi tempat yang unik dan rumit dalam membentuk sifat penduduknya, Penelitian tentang individualisme ini sangat penting. Kota adalah tempat di mana orang-orang dari berbagai latar belakang, kepentingan, dan gaya hidup bertemu (Jamaludin, 2017). Masyarakat kota cenderung beradaptasi dengan cara yang praktis dan efisien dalam lingkungan yang penuh persaingan dan tekanan. Dengan demikian, tindakan individualistis dipandang sebagai cara untuk bertahan hidup di kota. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memahami bagaimana struktur dan budaya lingkungan, serta pendidikan masyarakat memengaruhi tindakan individualisme masyarakat (Puwanto, 2018).

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang Peneliti lakukan pada Mei 2025, menunjukkan bahwa gejala individualisme mulai muncul di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat menunjukkan bahwa sebagian besar warga tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan lingkungan seperti kerja bakti, pos ronda, dan pertemuan dalam merealisasikan program Pemilahan Sampah dari Pemerintah Kota Bandung (Observasi Peneliti, 2025). Selain itu, data partisipasi dalam kegiatan sosial menurun drastis dalam tiga tahun terakhir, turun dari 70% pada tahun 2020 menjadi hanya sekitar 40% pada tahun 2023. Banyak orang lebih suka menghabiskan waktu di rumah atau bekerja daripada terlibat dalam urusan sosial kemasyarakatan (Rohmana, 2021).

Dalam kajian Sosiologi, terdapat Teori Pilihan Rasional, yang diusung oleh sosiolog James Coleman, dapat digunakan untuk menganalisis Penelitian tentang tindakan individualisme yang terjadi di masyarakat perkotaan ini. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa orang adalah aktor rasional yang menggunakan perhitungan untung-rugi saat membuat keputusan untuk

memaksimalkan kepentingan pribadinya. Teori ini menjelaskan, dalam konteks kehidupan sosial masyarakat perkotaan, bahwa setiap tindakan yang diambil oleh individu termasuk keputusan untuk tidak terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dihasilkan dari pertimbangan rasional tentang manfaat dan biaya yang dirasakan. Selain itu, James Coleman menekankan pentingnya memahami bagaimana tindakan individu yang rasional ini berdampak pada struktur sosial secara keseluruhan (Coleman, 1964).

Dalam masyarakat kota yang heterogen seperti di RW. 04 Kelurahan Pamoyanan, individualisme yang didasarkan pada hitungan pribadi dapat melemahkan solidaritas sosial karena setiap orang cenderung bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri tanpa mempertimbangkan akibatnya bagi masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, teori pilihan rasional sangat relevan digunakan sebagai alat analisis untuk memahami logika di balik perilaku individualistik masyarakat kota dan bagaimana hal itu berdampak pada kohesi sosial dan integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang praktik individualisme di masyarakat perkotaan dan bagaimana implikasinya terhadap kehidupan sosial penduduk. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada RW. 04 Kelurahan Pamoyanan menggambarkan jenis individualisme yang muncul, faktor penyebabnya, dan konsekuensi sosial yang ditimbulkannya. Penelitian ini juga akan menyelidiki sejauh tindakan individualisme ini berimplikasi langsung dalam masyarakat perkotaan yang kian kompleks.

Dengan demikian, diharapkan bahwa Penelitian implikasi tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan yang berlokasi di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung akan membantu memperluas diskusi ilmiah tentang dinamika sosial masyarakat perkotaan di Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, pemerhati sosial, dan pemerintah daerah untuk membuat program yang dapat meningkatkan solidaritas sosial di lingkungan perkotaan. Penelitian tersebut tentunya juga membuka ruang untuk Penelitian yang lebih mendalam tentang transformasi nilai sosial dalam

masyarakat modern yang dihadapkan pada tantangan individualisme dan globalisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana munculnya tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung?
2. Bagaimana tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung?
3. Bagaimana bentuk implikasi tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui munculnya tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bentuk implikasi tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian, Peneliti mengharapkan temuan pada Penelitian ini akan memiliki manfaat akademik dan praktis di masa depan, antara lain sebagai berikut.

## 1. Kegunaan Secara Ilmiah

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan riset bagi Peneliti lain mengenai implikasi tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan, khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan riset bagi Peneliti lain mengenai bentuk-bentuk tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan, khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat, mengenai faktor yang melatarbelakangi tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan, khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat, mengenai tindakan individualisme dalam masyarakat perkotaan, khususnya di RW. 04, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.

## **E. Kerangka Berpikir**

Teori pilihan rasional, yang digagas oleh James Coleman (1964), memberikan fondasi teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana individu bertindak secara rasional dalam situasi sosial tertentu. Menurut Coleman, masyarakat terdiri dari individu-individu yang memiliki kemampuan rasional dan berusaha mencapai tujuan berdasarkan kalkulasi atas pilihan yang tersedia (Coleman, 1964). Dalam kerangka ini, tindakan sosial terjadi melalui proses pengambilan keputusan yang logis berdasarkan kepentingan pribadi daripada secara spontan atau karena norma. Jadi, teori ini terdiri dari dua komponen utama:

aktor dan sumber daya. Mereka keduanya berdampak pada sistem sosial secara keseluruhan dan bagaimana keputusan individu dibuat.

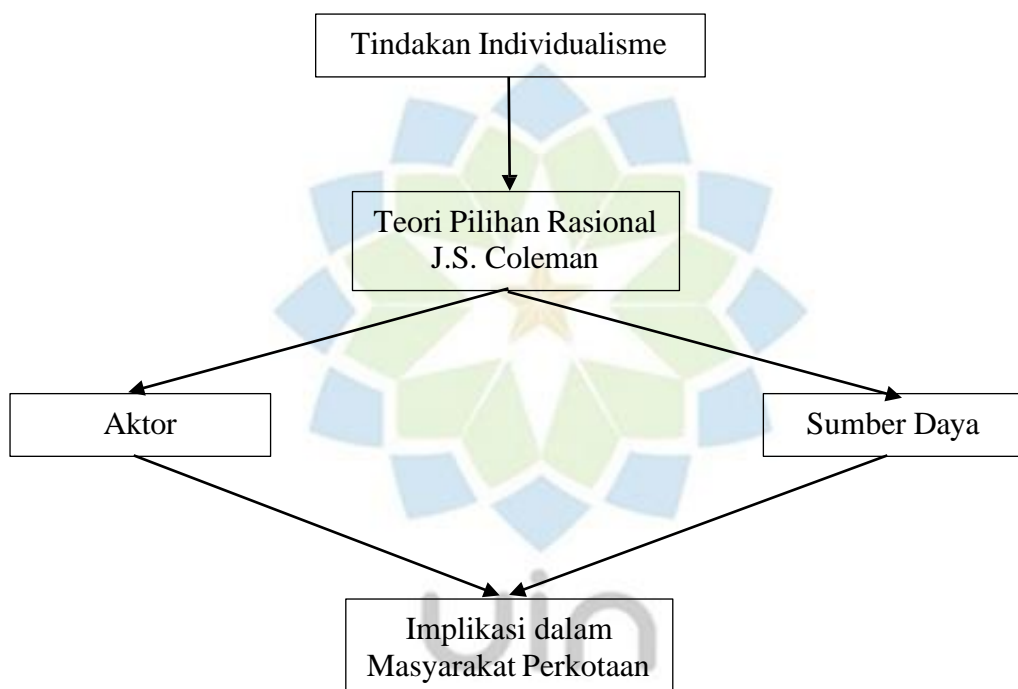
Unsur *pertama* adalah aktor, atau orang sebagai agen sosial yang memiliki keinginan, kepentingan, dan tujuan khusus. Dalam struktur teori Coleman, aktor dianggap sebagai subjek utama setiap tindakan sosial. Selain itu, mereka diberi kebebasan untuk memilih tindakan mereka sendiri berdasarkan pertimbangan rasional. Aktor tidak bertindak sesuka hati; sebaliknya, dia mempertimbangkan mana yang paling menguntungkannya. Aktor adalah warga kota dalam masyarakat perkotaan seperti di RW. 04 Kelurahan Pamoyanan, yang menghadapi berbagai pilihan antara mengambil bagian dalam masyarakat atau tidak. Mereka memilih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti atau rapat lingkungan karena mereka menyadari secara rasional bahwa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tidak memberikan keuntungan langsung bagi mereka secara finansial, sosial, atau waktu.

Unsur *kedua* adalah Sumber daya, ialah segala sesuatu yang dimiliki oleh aktor dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan mereka. Sumber daya dapat berupa tenaga, waktu, uang, informasi, atau bahkan jaringan sosial. Saat hidup di kota-kota dengan banyak aktivitas, waktu dan energi menjadi sangat terbatas dan tidak berharga. Jadi, setiap warga akan mengalokasikan sumber dayanya dengan logika. Warga cenderung menolak berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dianggap tidak memberikan imbal balik yang sebanding dengan sumber daya yang harus dikeluarkan. Ini menjelaskan mengapa tindakan individualisme dapat berkembang biak di lingkungan perkotaan: sumber daya dialokasikan untuk tujuan yang lebih pragmatis dan pribadi daripada kepentingan kolektif yang abstrak.

Teori pilihan rasional menggabungkan analisis aktor dan sumber daya. Ini memungkinkan Peneliti untuk memahami mengapa individualisme adalah fenomena perilaku dan akibat dari struktur pilihan yang tersedia dalam masyarakat tertentu. Di satu sisi, tekanan dan insentif yang diberikan oleh masyarakat perkotaan mendorong individu untuk memprioritaskan kepentingan pribadi mereka. Di sisi lain, individualisme tampaknya merupakan pilihan yang

paling logis karena tidak ada sumber daya kolektif yang tersedia dan solidaritas sosial yang lemah. Penelitian ini dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana interaksi antara kepentingan pribadi dan kondisi sosial menghasilkan pola tindakan yang cenderung individualistik dan bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan sosial masyarakat kota.

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



Sumber: Olahan Peneliti, 2026